

ABSTRAK

Stock split merupakan suatu aksi emiten dimana dilakukan pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil (Sunariyah, 2010:145). Pada tanggal 28 Agustus 2013 salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) melakukan aksi *stock split* dengan rasio 1:5 dimana 1 saham dengan nilai nominal Rp 250 akan dipecah menjadi 5 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Tujuan emiten melakukan *stock split* didasarkan pada dua teori yaitu *Trading Range Theory* dan *Signaling Theory*. *Trading Range Theory* menyatakan bahwa *stock split* dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Sedangkan *Signaling Theory* menjelaskan bahwa pengumuman *stock split* memberikan informasi kepada investor terhadap prospek perusahaan yang positif, investor mempercayai bahwa terdapat *abnormal return* disekitar hari pengumuman *stock split* (Jogiyanto, 2010:399).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan dan perbedaan likuiditas saham serta *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan *event study*. Data penelitian diambil dari saham-saham di Jakarta Islamic Index (JII) yang melakukan *stock split* pada periode Januari 2008 - 29 November 2013, diperoleh sebanyak 8 sampel perusahaan. Tanggal pengumuman *stock split* atau *event date* yaitu $t=0$ dengan periode pengamatan (*event window*) adalah 60 hari yang dibagi menjadi 2 yaitu $t=-30$ (30 hari sebelum *stock split*) dan $t=+30$ (30 hari setelah *stock split*). Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis uji dua sampel berpasangan *Paired Sample T-Test* untuk data berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Rank-Test* untuk data berdistribusi tidak normal dengan *confident level* sebesar 95% (Santoso, 2007).

Hasil penelitian keseluruhan sampel untuk pengujian hipotesis pertama mengenai likuiditas saham menunjukkan adanya perbedaan terhadap likuiditas saham sebelum dan setelah *stock split*. Hal ini menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh terhadap likuiditas saham yang diukur menggunakan *bid-ask spread*. Sedangkan hasil penelitian untuk masing-masing sampel didapat 5 dari 8 perusahaan menunjukkan adanya perbedaan likuiditas saham sebelum dan setelah *stock split*. Pengujian hipotesis kedua menghasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split* baik keseluruhan maupun masing-masing sampel. Artinya *stock split* tidak mempengaruhi timbulnya *abnormal return* disekitar hari pengumuman *stock split*.

Kata Kunci: *Stock Split*, Likuiditas, *Bid-Ask Spread*, *Abnormal Return*, *Jakarta Islamic Index (JII)*

ABSTRACT

Stock split is an issuer's action where splitting of the nominal values of shares into smaller ones is made (Sunariyah, 2010: 145). On 28 August, 2013, one of the companies listed on Jakarta Islamic Index (JII), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) conducted a stock split action at a ratio of 1:5 where 1 share of Rp250 in nominal value was split into 5 shares of Rp50 in nominal value per share. The goal of the issuer conducting a stock split was based on two theories, Trading Range Theory and Signaling Theory. The Trading Range Theory suggests that a stock split may increase the liquidity of stock trading. Meanwhile, Signaling theory argues that an announcement of stock split conveys information that there is any abnormal return around the day of an announcement of stock split (Jogiyanto, 2010: 399).

The objective of this research was to analyze both developments and differences of a stock liquidity and an abnormal return both before and after a stock split. The research method used was descriptive and verificative by an event study approach. Research data was gained from those stocks at Jakarta Islamic Index (JII) that conducted stock splits in the time period of January 2008 – November 29, 2013, of which 8 corporate samples were selected. The date of a stock split announcement or event date was $t = 0$ by an observation period (event window) of 60 days, divided into 2, i.e., $t = -30$ (30 days before a stock split) and $t = +30$ (30 days after a stock split). The analytical technique used in testing the hypothesis was a Paired Sample t-Test for the normal distributed data and Wilcoxon Signed Rank-Test for the non-normal distributed data by a confident level of 95%.

The research results on all samples for testing the first hypothesis about stock liquidity showed that there was a difference in stock liquidities before and after a stock split. It indicated that a stock split has an effect on the liquidity of stocks measured by using a bid-ask spread. Moreover, the research result for each sample was that in 5 of the 8 companies there were differences in stock liquidities before and after a stock split. The testing of second hypothesis showed that there was no difference in abnormal return before and after a stock split, for all and each of the samples. It means that a stock split has no an effect on the occurrence of an abnormal return around the day of a stock split announcement.

Keywords: Stock Split, Liquidity, Bid-Ask Spread, Abnormal Return, Jakarta Islamic Index (JII)